



# AIR

Majalah

Kementerian PUPR  
Hijaukan Area Infrastruktur  
Dengan 66 Ribu Bibit Pohon

Ladongi Menjadi  
Bendungan Pertama  
di Sulawesi Tenggara

Meski Pandemi,  
BBWS Serayu Opak  
Tak Berhenti Bangun Negeri

BWS Sulawesi IV Kendari  
Kerjakan Program ABSAH  
Untuk Selamatkan Air Hujan

ISSN 1693-8003



9 771693 800383





Bendungan Sindangheula telah diresmikan oleh Presiden Jokowi



Menteri PUPR Basuki Hadimuljono dampingi Presiden Jokowi di Bendungan Sindangheula



Gardu Pandang di Bendungan Ladongi



Dirjen SDA sampaikan arahan pada acara Penganangan Pembangunan Zona Integritas BBWS Ciliwung Cisadane



Salah satu aksi daerah tabur benih ikan di Provinsi Kalimantan Selatan

#### Pembina

M. Basoeki Hadimoeljono

#### Pengarah

Jarot Widyoko  
Charisal Akdian Manu  
Edy Juharsyah  
Bob Arthur Lombogia  
Suparji  
Airlangga Mardjono  
Iriandi Azwartika  
Lilik Retno Cahyadiningsih  
Eko Winar Irianto  
Mochamad Mazid  
Pattiasina Jefry Recky  
Happy Mulya  
**Penanggung Jawab**  
Derry Styah Mandhala

#### Pemimpin Redaksi

Kety Fillaily

#### Redaktur Pelaksana

Dedy Sandro Lubis

#### Editor

Hana' Hamidah Sahid

#### Redaksi

Argie Rinaldy  
Tine Rosdiana  
M. Syaokani

#### Dokumentasi

Amsori Sutrisno

#### Sirkulasi dan Distribusi

Subbag Umum  
Bagian Keuangan dan Umum Setditjen SDA

#### Penerbit

Subbag Komunikasi Publik  
Bagian Hukum dan Komunikasi Publik  
Setditjen SDA Kementerian PUPR  
**Alamat Redaksi**  
Subbag Komunikasi Publik  
Bagian Hukum dan Komunikasi Publik  
Setditjen SDA Kementerian PUPR  
Gedung Ditjen Sumber Daya Air Lt.2

Jl. Pattimura No. 20, Kebayoran Baru,  
Jakarta Selatan 12110  
Telp & Fax 021-7398614  
Email kompu.sda@gmail.com

<http://sda.pu.go.id>

[@ditjensda](https://twitter.com/ditjensda)

[f](https://www.facebook.com/ditjensda) Ditjen SDA

[@ditjensda](https://www.instagram.com/ditjensda)

# PENGANTAR — — REDAKSI

Pembangunan Muara Serang dan Sungai Bogowonto dikerjakan oleh BBWS Serayu Opak



Bendungan Sindangheula merupakan multipurpose dam



Pembangunan KIT Batang bertujuan untuk mewujudkan pemulihan ekonomi nasional



● Ket. Foto Cover : Bendungan Ladongi di Provinsi Sulawesi Tenggara

22 Maret seakan menjadi tanggal yang sakral bagi Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Ditjen SDA). Pasalnya, pada tanggal tersebut seluruh pengelola infrastruktur sumber daya air baik di Indonesia dan negara lainnya memperingati Hari Air Dunia. Peringatan Hari Air Dunia atau yang lebih dikenal dengan *World Water Day* merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran publik akan fakta dan masalah yang berbasis air. Saat ini, banyak tantangan yang dihadapi dalam permasalahan air, diantaranya masalah kelangkaan air bersih yang sudah berdampak ke banyak orang di dunia yang pertumbuhan populasi penduduknya sangat cepat dan kebutuhan air akan bertambah sepertiganya pada kurun waktu 2050.

Selain tantangan tersebut, perubahan iklim merupakan suatu tantangan dalam penyediaan air baku, panjangnya musim kemarau mengakibatkan kekeringan, dan meningkatnya intensitas hujan dan permukaan air laut yang berdampak pada banjir. Adapun tantangan lainnya adalah degradasi daerah aliran sungai di daerah hulu, menurunnya debit pada sumber air dan tinggi laju sedimentasi pada tampungan-tampungan air seperti waduk, embung, danau, dan situ. Disamping itu, kualitas air juga semakin turun akibat tingginya tingkat pencemaran pada sungai dan sumber-sumber air lainnya.

Pada peringatan Hari Air Dunia ke-29 Tahun 2021, tema *World Water Day* secara nasional adalah Mengelola Air, Menjaga Kehidupan. Ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Ditjen SDA) dan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS)/Balai Wilayah Sungai (BWS) se-Indonesia, diantaranya merangkul para komunitas dan masyarakat untuk melakukan aksi nyata secara serentak seperti gerakan aksi bersih sungai dan danau, pembuatan lubang biopori, program edukasi kali bersih, pembersihan saluran drainase dan pembentukan gerakan masyarakat peduli sungai. Tidak hanya itu, rangkaian kegiatan edukasi akan pentingnya kelestarian air juga dikemas Ditjen SDA kedalam Lomba Fotografi dan Tulisan, Lomba Karya Tulis Ilmiah, Webinar Generasi Muda PUPR, dan Digital Expo. Harapannya, agar masyarakat lebih paham dan sadar bahwa mereka tidak hanya memiliki hak sebagai pengguna air, tetapi juga bertanggung jawab serta wajib memberikan kontribusi dalam memelihara alam dan lingkungan yang menjadi sumber air.

Selain menampilkan berbagai kegiatan dalam rangka Peringatan Hari Air Dunia Tahun 2021, edisi kali ini juga menceritakan berbagai infrastruktur sumber daya air yang tetap dibangun oleh Ditjen SDA, meski pandemi COVID-19 masih menyerang berbagai sektor di negeri ini.

Dan tak lupa, dengan menerapkan protokol kesehatan disetiap pelaksanaannya.

Ada juga karya-karya para pemenang Lomba Fotografi dan Tulisan yang bisa dinikmati oleh Sahabat SDA se-Indonesia, dan semoga bisa menjadi penyemangat dan inspirasi untuk tetap berkarya dan berprestasi dimasa pandemi ini.

**Sekali lagi, Selamat Hari Air Dunia ke-29 Tahun 2021!  
Mari bersama-sama Mengelola Air, Menjaga Kehidupan!**

# DAFTAR ISI

**03** **PENGANTAR REDAKSI**

**05** **DAFTAR ISI**

**07** **LIPUTAN UTAMA**  
Kementerian PUPR  
Hijaukan Area  
Infrastruktur Dengan  
66 Ribu Bibit Pohon

**10** **INFRASTRUKTUR  
SDA**  
Ladongi Menjadi  
Bendungan Pertama di  
Sulawesi Tenggara

**14** Presiden RI Joko  
Widodo Resmikan  
Bendungan  
Sindangheula

**16** Meski Pandemi, BBWS  
Serayu Opak Tak  
Berhenti Bangun  
Negeri

**20** Ditjen Sumber Daya  
Air Dukung Kemen-  
terian PUPR Bangun  
Infrastruktur Dasar  
Pendukung Kawasan  
Industri Terpadu  
Batang

**23** BWS Sulawesi IV  
Kendari Kerjakan  
Program ABSAH Untuk  
Memanen Air Hujan

**25** **SERBA SERBI SDA**  
Pencanangan  
Pembangunan Zona  
Integritas BBWS  
Ciliwung Cisadane

**26** Pelantikan Pejabat  
Fungsional di Lingkungan  
Direktorat Jenderal  
Sumber Daya Air

**29** Genmud PUPR Berdialog:  
Pengelola Air, Penjaga  
Kehidupan

**32** Rayakan Paskah, Wakil  
Menteri PUPR Beri  
Semangat ke Insan PUPR

**34** “Keduk Beji : Menjaga Air  
Lewat Budaya”  
*Pemenang Utama I  
Lomba Tulisan*

**36** Inspirasi dan Wisata  
Saluran Irigasi di Kali  
Gajah Wong, Yogyakarta  
*Pemenang Utama II  
Lomba Tulisan*

**38** Warga Desa Merawat Air  
dengan Sumur Resapan  
*Pemenang Utama III  
Lomba Tulisan*

27



6



10



24



23



32



Wakil Menteri PUPR Jhon Wempi  
Wetipo tanam pohon di Bendungan  
Sindangheula



# KEMENTERIAN PUPR HIJAUKAN AREA INFRASTRUKTUR DENGAN 66 RIBU BIBIT POHON

**P**eringatan Hari Air Dunia yang dicetuskan pertama kali pada tahun 1992 di Brazil bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih, juga pengelolaan air bersih dan sumber daya air yang berkelanjutan. Setiap tahunnya, Hari Air Dunia yang diperingati tanggal 22 Maret mengusung tema yang berbeda dengan ragam kegiatan dan kampanye yang dilakukan oleh masing-masing negara di dunia, termasuk Indonesia.

Peringatan Hari Air Dunia ke-XXIX Tahun 2021 dilaksanakan oleh seluruh Unit Organisasi yang ada di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, yang dikoordinir oleh Ditjen SDA. Adapun rangkaian kegiatannya telah dilaksanakan sejak awal Maret 2021, diantaranya merangkul para komunitas dan masyarakat untuk melakukan aksi nyata secara serentak seperti gerakan aksi bersih sungai dan danau, pembuatan lubang biopori, launching bank sampah, program edukasi kali bersih, pembersihan saluran drainase dan pembentukan gerakan masyarakat peduli sungai. Tidak hanya itu, rangkaian kegiatan edukasi akan pentingnya kelestarian air juga dikemas Ditjen SDA menjadi Lomba Fotografi dan Tulisan, Lomba Karya



Sekretaris Ditjen Sumber Daya Air Charisal Akdian Manu tanam pohon di Bendungan Sindangheula

Tulis Ilmiah, Webinar Generasi Muda PUPR, dan Digital Expo. Harapannya, semakin banyak masyarakat khususnya generasi muda yang aware dan ikut berkontribusi menjaga kelestarian air dan sumbernya.

Sebagai puncak peringatan Hari Air Dunia yaitu 22 Maret 2021, Kementerian PUPR dengan seluruh Balai di Indonesia melakukan penanaman pohon di berbagai area infrastruktur secara serentak. Puncak peringatan tersebut pun dipusatkan di Bendungan Sindangheula, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Menteri

PUPR Basuki Hadimuljono dalam sambutannya yang disampaikan oleh Wakil Menteri PUPR Jhon Wempi Wetipo mengatakan, kegiatan peringatan HAD ke-29 Tahun 2021 yang mengusung tema nasional "Mengelola Air, Menjaga Kehidupan" dilakukan untuk meningkatkan pemahaman publik akan pentingnya air bagi kehidupan untuk selanjutnya bersama-sama melindungi pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan. "Masyarakat perlu diberikan pemahaman dan kesadaran bahwa mereka tidak hanya memiliki hak sebagai pengguna air, tetapi



**PUPR**  
SIGAP MEMBANGUN NEGERI

## Hari Air Dunia 2021

### Mengelola Air, Menjaga Kehidupan



Mengelola Air, Menjaga Kehidupan

8



Wakil Menteri PUPR Jhon Wempi Wetipo tanam pohon di Bendungan Sindangheula

juga bertanggung jawab serta wajib memberikan kontribusi dalam memelihara alam dan lingkungan yang menjadi sumber air," katanya.

Menurutnya, peringatan ini juga merupakan bagian dari kampanye dari rumah ke rumah untuk meningkatkan kesadaran akan daya rusak air akibat kerusakan lingkungan. Lingkungan dan air yang tidak terawat bisa menjadi musuh, namun apabila dirawat dengan baik akan menjadi kawan.

Menteri Basuki menambahkan, Bendungan Sindangheula yang telah diresmikan Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada tanggal 4 Maret 2021 lalu, memiliki kapasitas tampung 9,3 juta m<sup>3</sup> dan diharapkan memberikan manfaat irigasi terhadap 1.280 hektare (ha) sawah di Serang dan pada umumnya di Provinsi Banten, sebagai penyedia air baku hingga 0,80 m<sup>3</sup>/detik, pengendalian banjir, pembangkit listrik dan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata baru di Banten.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy yang hadir pada acara puncak Hari Air Dunia 2021 di Bendungan Sindangheula menyampaikan bahwa air apabila dikelola dengan baik dan sungguh-sungguh akan memberikan manfaat, karena setiap tetes air mengandung makna kehidupan. "Saya menyampaikan apresiasi kepada Kementerian PUPR yang telah melakukan kegiatan penanaman pohon yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas," ujarnya.

Sementara Staf Ahli Menteri PUPR (SAMPU) Bidang Sosial Budaya dan Peran Masyarakat Sudirman dalam laporannya mengatakan, Kementerian PUPR berkomitmen ikut serta


mengkonservasi sumber daya air, antara lain melalui gerakan penanaman pohon di semua infrastruktur yang dibangun oleh Kementerian PUPR, baik itu infrastruktur Sumber Daya Air, Bina Marga, Cipta Karya, dan Perumahan.

Adapun jenis pohon yang ditanam oleh Balai-Balai di Indonesia pada dasarnya ada dua jenis, yaitu pohon untuk memperkuat infrastruktur dan pohon produktif yang bernilai ekonomi, terutama dari buah atau daunnya, antara lain durian, mangga, pete, jengkol, alpukat, nangka, rambutan, jambu, dan banyak lagi sehingga nantinya diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Jumlah pohon yang ditanam pada peringatan Hari Air Dunia 2021 ini sebanyak 66.625 bibit dari berbagai jenis pohon dengan tinggi minimal 1 meter. Pertumbuhan pohon-pohon tersebut nantinya akan dipantau melalui suatu sistem teknologi informasi yang dinamakan Sistem Pemantauan Tanaman Bermutu (SITAMU).


Pada kesempatan tersebut juga dilakukan Penandatanganan Kerja Sama (PKS) dalam hal perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pemantauan, dan pelaporan penghijauan antara Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Ciujung Cidurian Sahroni Soegiharto, bersama Ketua Ikatan Pensiunan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (IPPU) Wilayah Banten Tubagus Rahmat Afandy, dan Ketua Komunitas Peduli Waduk (KPW) BAPENTA Sindangheula Asim.

Pada acara puncak Hari Air Dunia 2021 di Bendungan Sindangheula tersebut turut hadir Sekretaris Jenderal Kementerian PUPR Zainal Fatah, Staf Ahli Bidang Hubungan



 Penandatanganan Kerja Sama (PKS) dalam hal perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pemantauan, dan pelaporan penghijauan



Salah satu aksi daerah tabur benih ikan di Provinsi Kalimantan Selatan 

Antar Lembaga Asep Arofah, Dirjen Bina Marga Hedy Rahadian, Sekretaris Ditjen Sumber Daya Air Charisal Akdian Manu, Direktur Bendungan dan Danau Ditjen SDA Airlangga Mardjono, Direktur Bina OP Ditjen SDA Lilik Retno Cahyadiningsih, Direktur SSP Ditjen SDA Edy Juharsyah, Direktur Kepatuhan Intern Mochamad Mazid, Sekretaris Ditjen Cipta Karya Didiet A. Akhdiat, dan Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Ciujung Cidurian Sahroni Soegiharto, juga Wakil Gubernur Banten Andika Hazrumy dan Bupati Kabupaten Serang Ratu Tatu Chasanah.

(kompusda sandro)

# LADONGI MENJADI BENDUNGAN PERTAMA DI SULAWESI TENGGARA

10

 Bendungan Ladongi

Indonesia menyimpan banyak potensi berharga, satu diantaranya adalah potensi lahan pertanian khususnya persawahan di Sulawesi Tenggara. Potensi berharga tersebut apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik bisa menjadi salah satu penyangga ketersediaan stok pangan nasional atau yang dikenal dengan swasembada pangan.

Untuk mewujudkannya, satu per satu sarana dan prasarana dibangun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) melalui Direktorat Jenderal

Sumber Daya Air (Ditjen SDA), salah satunya adalah Bendungan Ladongi. Bendungan yang berlokasi di Kabupaten Kolaka Timur tersebut menjadi bendungan pertama di Sulawesi Tenggara.

Kabupaten Kolaka Timur yang terbentuk pada tahun 2013 merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Kolaka, jaraknya kurang lebih 120 kilometer di sebelah barat Ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara, Kendari. Jika ditinjau dari letak infrastruktur dan geografisnya, Kabupaten Kolaka Timur mempunyai luas Daerah

Irigasi (DI) seluas 3.604 hektar dan potensi air di Sungai Ladongi yang cukup baik untuk mendukung pertanian. Namun, kondisi Bendung Irigasi yang ada saat ini belum bisa memenuhi kebutuhan air irigasi untuk sawah warga yang ada di daerah tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi BWS Sulawesi IV Kendari membangun Bendungan Ladongi.

Kepala BWS Sulawesi IV Kendari Haerudiin C Maddi menjelaskan bahwa Bendungan Ladongi nantinya dapat menampung air sebanyak 45 juta meter kubik yang akan mengairi



*Gardu Pandang di Bendungan Ladongi*



*Kepala BWS  
Sulawesi IV  
Kendari Haeruddin  
C Maddi*



daerah irigasi existing seluas 2.212 hektar dan daerah irigasi pengembangan seluas 1.392 hektar. “Selain itu, Bendungan Ladongi juga akan memasok air baku sebesar 120 liter per detik untuk Kecamatan Ladongi dan Kecamatan Tirawuta, juga untuk pengendalian banjir, PLTMH sebesar 1.365 KWH, dan objek pariwisata baru di Kabupaten Kolaka Timur,” ujar Haeruddin ke Majalah AIR.

Kasatker Pembangunan Bendungan BWS Sulawesi IV Kendari Arbor Reseda menambahkan bahwa saat ini progres fisik Bendungan Ladongi su-

dah mencapai 88%, dan ditargetkan selesai pada Juli 2021. “Pembangunan embankment bendungan sudah mencapai 116 meter dari 126 meter. Kami targetkan dibulan Juli sudah bisa dilakukan impounding. Saat ini, pekerjaan peningkatan daerah irigasi juga sedang dilakukan oleh SNVT PJPA, sementara pembangunan jaringan air bakunya akan dilakukan tahun depan,” jelas Arbor Reseda.

Selain akan memberikan manfaat yang banyak bagi warga Kolaka Timur dan sekitarnya, pembangunan Bendungan Ladongi juga meli-

batkan masyarakat terdampak pandemi COVID-19. “Saat ini ada 15 masyarakat terdampak pandemi COVID-19 yang kami libatkan. Tugasnya yaitu melakukan pekerjaan di bangunan fasilitas bendungan, masjid, juga bangunan spillway. Semuanya disesuaikan dengan kemampuan mereka,” tambah PPK Bendungan I BWS Sulawesi IV Kendari Iping Mariandana Alwi.

Kehadiran Bendungan Ladongi merupakan suatu kebanggaan bagi warga di sana karena akhirnya bisa memenuhi impian warga Sulawe-



📷 Main Dam Downstream



12

📷 Outlet Diversion Tunnel



📷 Spillway

si Tenggara, terkhusus Ladongi dan sekitarnya yang berkeinginan memiliki bendungan di tanah tempat tinggal mereka. Pembangunan Bendungan Ladongi merupakan salah satu upaya Ditjen SDA untuk menyiapkan Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi

swasembada pangan di Indonesia. Selain Bendungan Ladongi, Ditjen SDA melalui BWS Sulawesi IV Kendari juga sedang membangun bendungan lainnya yaitu Bendungan Ameroro, juga Bendungan Pelosika yang akan segera dibangun. Kini, Bendungan

Ladongi siap menghidupkan mimpi-mimpi para petani di daerah ini agar lebih semangat meningkatkan hasil produksi dari sawah mereka.

(kompusda sandro)



Main Dam Upstream



Kasatker Pembangunan  
Bendungan BWS Sulawesi IV  
Kendari Arbor Reseda



PPK Bendungan I BWS  
Sulawesi IV Kendari Iping  
Mariandana Alwi

"Dengan kapasitas 9,3 juta m<sup>3</sup>, Bendungan Sindangheula akan memberikan manfaat irigasi terhadap 1.280 hektar (ha) sawah di Serang dan pada umumnya di Provinsi Banten. Sehingga diharapkan bendungan ini memberikan nilai tambah bagi petani di Banten dalam menjamin ketersediaan air yang cukup agar semakin produktif dalam menjaga ketahanan pangan," kata Presiden Jokowi.

Bendungan Sindangheula merupakan multipurpose dam

## PRESIDEN RI JOKO WIDODO RESMIKAN BENDUNGAN SINDANGHEULA

**S**erang - Presiden Joko Widodo (Jokowi) didampingi Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono, Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko, Gubernur Banten Wahidin Halim, dan Direktur Utama PT PP Novel Arsyad meresmikan Bendungan Sindangheula yang berada di Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Kamis (4/3/2021).

Bendungan Sindangheula termasuk kategori Bendungan Multifungsi (Multi Purpose Dam) karena dalam pembangunannya, bendungan ini memiliki beberapa manfaat, yaitu untuk irigasi, air baku, pengendalian banjir, juga pembangkit listrik. Hal ini selaras dengan yang disam-

paikan oleh Presiden Jokowi dalam sambutannya. Bendungan Sindangheula yang dibangun sejak 2015 sudah selesai dan siap difungsikan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. "Dengan kapasitas 9,3 juta m<sup>3</sup>, Bendungan Sindangheula akan memberikan manfaat irigasi terhadap 1.280 hektar (ha) sawah di Serang dan pada umumnya di Provinsi Banten. Sehingga diharapkan bendungan ini memberikan nilai tambah bagi petani di Banten dalam menjamin ketersediaan air yang cukup agar semakin produktif dalam menjaga ketahanan pangan," kata Presiden Jokowi.

Manfaat yang kedua adalah Bendungan Sindangheula juga untuk

menyediakan air baku bagi daerah-daerah industri yang berkembang di Kota Serang, Kabupaten Serang, dan Kota Cilegon. "Bendungan ini mampu menyediakan air baku hingga 0,80 m<sup>3</sup>/detik. Ini sudah mulai digunakan oleh Provinsi Banten sebesar 0,40 m<sup>3</sup>/detik," ujarnya.

Berikutnya, manfaat ketiga, masih disampaikan oleh Presiden Jokowi, Bendungan Sindangheula juga bermanfaat untuk mereduksi banjir hingga 50 m<sup>3</sup>/detik dari Sungai Ciujung dan Sungai Cidurian yang biasa meluap menggenangi Kabupaten Serang dan sekitarnya saat intensitas hujan tinggi. "Keempat, bendungan ini juga berfungsi sebagai pembangkit listrik sebesar 0,40 MW sehingga

dapat dimanfaatkan oleh Provinsi Banten," tutur Presiden.

Selain keempat manfaat di atas, Presiden juga menyatakan bahwa bendungan ini memiliki potensi besar untuk destinasi wisata baru di Provinsi Banten. "Saya minta Pemerintah Daerah dan masyarakat memanfaatkan serta menjaga bendungan ini untuk kesejahteraan masyarakat," pesan Presiden.

Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengatakan selain untuk memenuhi kebutuhan air baku, keberadaan Bendungan Sindangheula perlu dimanfaatkan sebagai destinasi pariwisata air di Banten. "Saya kira nanti Bendungan Sindangheula akan menjadi area wisata karena dekat sekali dengan Kota Serang. Mudah-mudahan dengan adanya tol dari Serang ke Panimbang pasti akan lebih mudah dijangkau," kata Menteri Basuki.

Direktur Jenderal (Dirjen) Sumber Daya Air Kementerian PUPR Jarot Widyoko menyatakan, Bendungan Sindangheula merupakan satu dari 18 bendungan yang telah selesai konstruksinya dan diresmikan pada periode 2015-2020. "Untuk fungsi irigasinya sendiri sudah dimanfaatkan sejak 2020 lalu, dan berhasil menaikkan Indeks Pertanaman (IP) dari 120% ke 180%," ujarnya.

Jarot juga menyatakan terima kasih kepada Pemprov Banten yang telah berinisiatif membangun instalasi pengolahan air baku (water treatment) yang bersumber dari Bendungan Sindangheula. "Pemprov sudah membangun water treatment berkapasitas 400 liter/detik dan membangun intakenya di bendungan ini,"

tuturnya. Pembangunan Bendungan Sindangheula dikerjakan dari tahun 2015 hingga 2019 oleh PT Pembangunan Perumahan dan PT Utama Karya (Persero) dengan total biaya sebesar Rp 458 miliar.

Direktur Bendungan dan Danau Ditjen SDA Kementerian PUPR Airlangga Mardjono berpesan bahwa, "Disamping manfaatnya, harus dilakukan pemeliharaan bendungan yang tentunya memerlukan partisipasi dari masyarakat yaitu dengan selalu menjaga kebersihan bendungan dan jangan mengalihkan manfaat bendungan untuk berenang. Dengan begitu kita bisa bersama-sama menjaga Bendungan Sindangheula agar unit layanannya tercapai sesuai dengan perencanaannya."

Turut mendampingi Menteri Basuki,

Dirut PT Utama Karya Budi Harto, Direktur Operasi II PT. Pembangunan Perumahan M. Toha Fauzi, Staf Ahli Menteri PUPR Bidang Teknologi, Industri, dan Lingkungan Endra S. Atmawidjaja, Direktur Bendungan dan Danau Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (SDA) Kementerian PUPR Airlangga Mardjono, Kepala Biro Komunikasi Publik Krisno Yuwono, Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Cijung, Cidurian (BBWSC 3) Banten Sahroni Soegiharto, Kepala Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) Wida Nurfaida, Kepala Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Banten Rozali Indra Saputra dan Kepala BP2JK Hamdi.

(kompusda hana/Biro Komunikasi Publik PUPR)



Peresmian Bendungan Sindangheula



Dirjen SDA Jarot Widyoko jelaskan terkait Bendungan Sindangheula ke Presiden Jokowi



*Pekerjaan ini diharapkan bisa meningkatkan daya tarik wisata daerah tersebut*

**MESKI PANDEMI,  
BBWS SERAYU OPAK  
TAK BERHENTI BANGUN NEGERI**



Untuk itu, BBWS Serayu opak melakukan pembangunan pengendalian banjir secara terpadu secara terpadu mulai dari perbaikan/normalisasi badan sungai, peningkatan kapasitas sungai, pembangunan sistem drainase, sodetan, kolam retensi, rumah pompa, bangunan penahan penampung air sepanjang sungai (long storage), hingga bangunan jetty (dermaga) di Muara Bogowonto



BBWS Serayu Opak targetkan pekerjaan ini selesai dalam dua tahun kedepan

**M**eski pandemi COVID-19 belum surut, namun pembangunan infrastruktur diberbagai daerah di Indonesia harus tetap berlanjut. Program pembangunan infrastruktur yang dikerjakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menjadi salah satu kunci penting dalam transformasi ekonomi nasional, diantaranya menciptakan lapangan pekerjaan secara masif dan merata diseluruh penjuru nusantara, menciptakan Kawasan Ekonomi baru dengan semakin banyak dan mudahnya akses yang menjangkau berbagai wilayah yang diharapkan ikut meningkatkan daya saing investasi, dan meningkatkan pelayanan publik sehingga manfaat infrastruktur bisa segera dirasakan oleh masyarakat Indonesia.

Dari sekian banyak infrastruktur yang sedang dibangun oleh Kementerian PUPR, mari singgah sejenak ke DI Yogyakarta. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Ditjen SDA) melalui BBWS Serayu Opak dengan semangat membangun dan membenahi infrastruktur sumber daya air di wilayah ini, diantaranya Pembangunan Muara Serang dan Sungai Bogowonto di Kabupaten Kulon Progo, juga Pekerjaan Pengendalian Banjir Kawasan Yogyakarta International Airport (YIA).

***Apa yang mendasari dibangunnya infrastruktur tersebut? Mari disimak ceritanya.***

DI Yogyakarta mempunyai pantai Samudera Indonesia yang panjangnya mencapai 110 km. Kondisi alam

yang mengagumkan ini berpotensi bisa menjadi sumber daya perikanan yang besar apabila dimanfaatkan secara optimal. Disamping itu, Pantai Glagah (Muara Serang) yang terletak di Kabupaten Kulonprogo memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi Pelabuhan Perikanan karena lokasinya yang cukup mudah untuk diakses oleh beberapa daerah disekitarnya seperti Wates, Kota Yogyakarta, Bantul, Purworejo, Magelang, Kebumen, dan lainnya. Namun, ternyata bukan itu saja yang menjadi alasan dilakukan pembangunan infrastruktur di wilayah Muara Sungai Serang dan Sungai Bogowonto. Pada saat musim kemarau, muara ini selalu tertutup oleh endapan pasir sehingga saat musim hujan tiba, endapan tersebut mengganggu kelancaran pengaliran debit banjir ke

laut sehingga menyebabkan banjir dibagian hulu sungai.

Untuk itu, BBWS Serayu Opak melakukan pembangunan pengendalian banjir secara terpadu mulai dari perbaikan/normalisasi badan sungai, peningkatan kapasitas sungai, pembangunan sistem drainase, sodetan, kolam retensi, rumah pompa, bangunan penahan penampung air sepanjang sungai (long storage), hingga bangunan jetty (dermaga) di Muara Bogowonto. Pembangunan tersebut bertujuan untuk mengendalikan banjir di DAS (Daerah Aliran Sungai) Serang, mendukung pengembangan Pelabuhan Perikanan Tanjung Adikarto menjadi pelabuhan yang dapat menampung kapal ikan yang mampu beroperasi di pantai dan lepas pantai, memanfaatkan potensi sumber daya perikanan di Samudera Indonesia untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Kulon Progo, dan mengembangkan daerah sekitar pelabuhan menjadi Daerah Industri dan Wisata.

Pembangunan Muara Serang dan Sungai Bogowonto ini dikerjakan terintegrasi dengan Pengendalian Banjir di Kawasan Strategis Yogyakarta International Airport (YIA) yang bertujuan untuk melindungi dan mengamankan Kawasan Strategis YIA dari banjir seluas 600 hektar dan Kawasan Pertanian dan Permukiman di Kecamatan Temon, Panjatan, Wates di Kabupaten Kulon Progo, dan Kecamatan Purwodadi, Bagelen, Ngombol di Kabupaten Purworejo seluas 2000 hektar.

Untuk hal ini, adapun langkah penanganan yang dilakukan oleh BBWS Serayu Opak yakni pembangunan sistem drainase dan pengendalian debit sungai. Untuk sistem drainase

diantaranya dilakukan peningkatan kapasitas Kali Deres, Kali Carik Barat, sodetan Kali Turi, dan long storage Ledeng. Kemudian untuk pengendalian debit pada Sungai Bogowonto dan Serang diantaranya dilakukan pengerukan dan pelebaran alur Sungai Jaelantoro, Plumbon, dan Deres. Selanjutnya pelebaran sungai sebagai long storage, pembangunan kolam retensi Carik Timur dan Macanan, perbaikan pintu air, pemasangan pompa air, revetment, dan pembangunan jalan inspeksi Sungai Bogowonto sepanjang 2 km. Pekerjaan yang dimulai sejak tahun 2020 tersebut ditargetkan selesai dalam dua tahun kedepan.

Di minggu kedua Maret 2021 lalu, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Panjaitan meninjau progres pembangunan infrastruktur sumber daya air tersebut. Turut serta dalam kunjungannya, Menteri Perhubungan Budi Karya, Menteri Kelautan dan Perikanan Wahyu Trenggono, Gubernur DI Yo-

gakarta Sultan Hamengku Buwono X, Direktur Sungai dan Pantai Ditjen SDA Bob Arthur Lombogia, Kepala BBWS Serayu Opak Dwi Purwan-toro, juga para pejabat di lingkungan BBWS Serayu Opak.

Dalam kunjungan kerjanya, Luhut menyampaikan bahwa akan dilakukan studi yang lengkap mengenai pekerjaan infrastruktur di wilayah ini agar hasil pekerjaannya bisa mendukung kegiatan para nelayan dan juga meningkatkan daya tarik wisata daerah tersebut. Selain itu, Luhut berharap pekerjaan yang dilakukan oleh Ditjen SDA melalui BBWS Serayu Opak tersebut bisa meminimalisir resiko banjir di wilayah Yogyakarta International Airport yang disebabkan karena kapasitas saluran drainase di kawasan bandara tidak mampu menampung debit banjir Sungai Bogowonto dan Serang.

(kompusda dedysandrolubis)



*Kunjungan kerja MenKo MarVes Luhut Panjaitan ke DI Yogyakarta (masker dilepas hanya pada saat sesi foto)*



# DITJEN SUMBER DAYA AIR DUKUNG KEMENTERIAN PUPR BANGUN INFRASTRUKTUR DASAR PENDUKUNG KAWASAN INDUSTRI TERPADU BATANG



Pembangunan KIT Batang juga melibatkan masyarakat terdampak pandemi COVID-19 sebagai tenaga kerja

**P**residen Joko Widodo (Jokowi) didampingi Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Laha-dalia, dan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo meninjau pembangunan Kawasan Industri Terpadu (KIT) Batang di Jawa Tengah, Rabu (21/4/2021). Pembangunan KIT Batang merupakan salah satu upaya Pemerintah dalam mewujudkan pemulihan ekonomi nasional akibat Pandemi COVID-19, juga sebagai pengembangan kawasan ekonomi baru di wilayah Batang khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya.

Presiden Joko Widodo menyampaikan pengembangan KIT Batang secara keseluruhan seluas 4.300 hektar dan saat ini hampir selesai seluas 450 hektar dan siap digunakan untuk investasi berkaitan dengan teknologi.

"Saya berharap segera dapat dibangun dan bisa dipakai untuk dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya serta membuka peluang seluas-luasnya, sehingga juga ada arus modal masuk atau capital inflow pada negara kita untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi nasional kita," kata Presiden Jokowi.

Dalam mendukung percepatan pengembangan Kawasan Industri Terpadu Batang, Kementerian PUPR secara terpadu telah memulai pembangunan infrastruktur dasar seperti konektivitas, air baku dan air minum, pengelolaan sampah dan sanitasi serta penyediaan perumahan melalui sebuah rencana induk pembangunan infrastruktur.

Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengatakan dalam proses pembangunan infrastruktur KIT Batang diharapkan semaksimal mungkin memanfaatkan tenaga kerja lokal dan produk dalam negeri. "Pembangu-

nan infrastruktur yang menggunakan dana APBN harus menggunakan produk dalam negeri, atau kalau pun produk dari luar, harus punya pabrik di sini," tegas Menteri Basuki.

Ada beberapa infrastruktur yang dibangun di antaranya, di bidang Sumber Daya Air, Kementerian PUPR melalui Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Pemali Juana Ditjen SDA menyiapkan pembangunan Bendung Sungai Urang seluas 29,32 m<sup>3</sup> dan Bendung Kedung Langgar seluas 142 hektar untuk memenuhi kebutuhan air baku, pengendalian banjir serta penanganan drainase di 4 sistem sungai utama, yakni Sungai Mata Air sepanjang 400 meter, Sungai Bron-tok 770 meter, Sungai Pelabuan 861 meter, dan Sungai Pesanggrahan 100 meter. Progres fisik pembangunan drainase yang sudah dimulai sejak 11 Februari 2021 lalu sampai saat ini sudah mencapai 8% dan ditargetkan rampung pada akhir tahun 2021. Dalam upaya mendukung pemulihan ekonomi masyarakat terdampak pandemi COVID-19, kegiatan fisik di lapangan pada pekerjaan kegiatan pembangunan drainase memprioritaskan tenaga lokal untuk dipekerjakan. Sampai saat ini kurang lebih ada 40 orang untuk kegiatan pembesian, pekerjaan K3, pengamanan alat dan sebagainya.

Infrastruktur lainnya ada pemba-



**Pembangunan KIT Batang bertujuan untuk mewujudkan pemulihan ekonomi nasional**

ngunan simpang susun akses menuju KIT Batang yang terhubung dengan Jalan Tol Batang-Semarang. Akses KIT Batang dibangun sepanjang 3,1 km dengan anggaran Rp 450 miliar, progresnya saat ini 49%. Kemudian pembangunan jalan kawasan 1A sepanjang 4 km dan Jembatan Kali Mata Air sepanjang 120 meter dengan biaya Rp 185 miliar. Kontraktor pelaksana proyek PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan progres fisik 45%.

Dukungan konektivitas juga dilakukan dengan membangun jalan kawasan Ruas 1B sepanjang 3,6 km dan Jembatan Kali Kembar sepanjang 80 meter. Infrastruktur ini dibangun dengan biaya APBN sebesar Rp 163 miliar dengan kontraktor PT PP-MO (KSO) sesuai kontrak pekerjaan Desember 2020-Juni 2021.

Di lokasi KIT Batang, Kementerian PUPR juga menyiapkan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu berkapasitas 35 ton/hari, Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) berkapasitas 285 liter/detik, dan pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) berkapasitas 18.000 m<sup>3</sup>/hari.

Kementerian PUPR juga membangun 10 tower Rumah Susun (Rusun) bagi pekerja di kawasan KIT Batang setinggi 5 lantai dengan luas 5.735 m<sup>2</sup>



**Pekerjaan Drainase pada Kawasan Industri Terpadu Batang – Jawa Tengah dikerjakan oleh Ditjen SDA melalui BBW**

dengan kapasitas 257 orang per tower. Kehadiran Rusun yang lokasinya dekat dengan tempat kerja diharapkan dapat memberikan nilai efisiensi tinggi bagi para pekerja.

Turut hadir dalam kunjungan, Staf Ahli Menteri Bidang Teknologi Industri dan Lingkungan PUPR Endra S, Kepala BBWS Pemali Juana Muhammad Adek Rizaldi, Kepala Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional (BBPJN) Jateng-DIY Satrio Sugeng Prayitno, Kepala Balai Permukiman Wilayah (BPPW) Jateng Cakra Nagara, Kepala Balai Pelaksana Penyediaan Perumahan Jawa III Mulya Permana.

(kompusda hana/Biro Komunikasi Publik PUPR)



Pekerjaan ABSAH di Desa Tanggeau

**D**itengah pandemi COVID-19, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Ditjen SDA) tetap melaksanakan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur sumber daya air di seluruh pelosok negeri, dengan harapan manfaat dari berbagai infrastruktur tersebut bisa langsung dirasakan oleh masyarakat, salah satunya adalah program kegiatan ABSAH yang dikerjakan oleh BWS Sulawesi IV Kendari.

Pada tahun 2021 ini, BWS Sulawesi IV Kendari sedang mengerjakan beberapa Proyek Strategis Nasional, seperti pembangunan bendungan, pembangunan tanggul untuk normalisasi sungai sebagai penanganan bencana banjir, serta perbaikan, rehabilitasi, dan peningkatan jaringan irigasi tersier di pedesaan melalui Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3TGAI) yang juga mendukung kedaulatan pangan nasional, juga pembangunan infrastruktur ABSAH.

Kepala SNVT PIPA BWS Sulawesi IV Kendari Riwin Andono menjelaskan bahwa ABSAH merupakan kegiatan baru yang dikerjakan oleh BWS Sulawesi IV Kendari, dan dilaksanakan dengan program swakelola. “Di tahun 2021, ada 4 lokasi untuk pekerjaan ABSAH. Satu titik di Kabupaten Bombana, dan tiga titik lainnya di Kabupaten Kolaka. Untuk progres fisiknya sudah mencapai 20%,” jelas Riwin Andono ke Majalah AIR.



Kepala SNVT PIPA BWS Sulawesi IV Kendari Riwin Andono

PPK Air Tanah dan Air Baku II Wagiyo

Kepala Desa Tanggeau Susanto

Pembangunan infrastruktur ABSAH oleh BWS Sulawesi IV Kendari

# BWS SULAWESI IV KENDARI KERJAKAN PROGRAM ABSAH UNTUK MEMANEN AIR HUJAN

23

Sementara PPK Air Tanah dan Air Baku II Wagiyu menambahkan bahwa infrastruktur ABSAH menjadi paru-paru baru bagi masyarakat di Sulawesi Tenggara. “Catchment area yang berasal dari atap balai desa, rumah warga, masjid, dan fasilitas umum akan ditampung ke media penampung dengan volume 40 kubik. Kemudian airnya akan disalurkan dengan pompa hidran kecil (pompa dragon) ke masyarakat apabila membutuhkan air. Jadi, bukan menggunakan pipianasi, supaya kondisi air tetap ada saat daerah tersebut mengalami kekeringan,” tambah Wagiyu.

Pelaksanaan pembangunan infrastruktur ABSAH yang dikerjakan oleh BWS Sulawesi IV Kendari tersebut tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Tidak hanya itu, pekerjaan ini juga melibatkan masyarakat terdampak pandemi COVID-19 sebagai tenaga kerja. “Ada total 20 masyarakat terdampak COVID-19 yang kami libatkan menjadi tenaga kerja pada setiap titik pekerjaan ABSAH dengan HOK 3000, yang pekerjaannya disesuaikan dengan kemampuan mereka,” ujar Kepala SNVT PJPA Riwin Andono.

Ditemui Majalah AIR di lokasi pekerjaan ABSAH, Kepala Desa Tanggeau Susanto menyampaikan terima kasih kepada BWS Sulawesi IV Kendari yang telah melaksanakan pekerjaan ABSAH di desanya. “Karena pandemi COVID-19, banyak warga yang tadinya bekerja sebagai buruh di Perkebunan Kelapa Sawit harus dirumahkan, dan kehilangan pekerjaan mereka. Dengan adanya pekerjaan ini, para warga yang kehilangan pekerjaan akhirnya bisa bekerja lagi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka,” tutur Susanto.

(kompusda sandro)



*Pencanangan Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Ciliwung Cisadane*

**K**ementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terus berupaya mewujudkan birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik dan mencegah terjadinya tindak korupsi. Dalam rangka mendukung hal tersebut, pada Selasa (16/03) dilaksanakan Pencanangan Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Ciliwung Cisadane Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Ditjen SDA) di Lantai 8 Gedung SDA.

Sekretaris Jenderal Kementerian PUPR Zainal Fatah dalam sambutannya menyampaikan bahwa pencanangan Zona Integritas ini merupakan hal yang sangat membahagiakan tidak hanya untuk Ditjen SDA tetapi juga untuk Kementerian PUPR secara

umum. Pada saat ini, baru 1 Balai yang memenuhi persyaratan bersertifikat Zona Integritas, yaitu Balai Air Minum.

Kementerian PUPR sebagai organisasi yang melayani masyarakat harus ikut berubah mengikuti birokrasi yang juga berubah mengikuti hukum alam. Pembangunan ekonomi sudah tentu meningkatkan ekspektasi masyarakat dan mendorong pelayanan publik yang kita laksanakan saat ini harus meningkat. Pelayanan publik yang kita laksanakan dimasa pandemi pun juga harus berubah mengikuti situasi.

Pembangunan birokrasi pada organisasi demokrasi harus terbuka, kita harus melakukan transformasi agar tidak tertinggal dengan kondisi ke-

majuan teknologi saat ini, misalnya pelayanan publik melalui email, media sosial dan hal lainnya yang berbasis online.

Direktur Jenderal SDA Jarot Widyo-ko menyampaikan bahwa saat ini Kementerian PUPR baru memiliki satu sertifikat Zona Integritas di Balai Teknik Air Minum Bekasi yang berada di bawah Ditjen Cipta Karya, sehingga ia menyampaikan harapannya bahwa "Ditjen SDA kedepannya tidak boleh kalah melihat selama ini kita sudah bekerja luar biasa, khususnya untuk Satgas Banjir BBWS Ciliwung Cisadane yang tidak pernah tidur. Saya sangat mengapresiasi hal tersebut".

Dirjen SDA Jarot Widyo-ko juga berpesan agar kita bisa selalu mende-

# PENCANANGAN PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS BBWS CILIWUNG CISADANE



ngarkan bisikan hati nurani kita, dan kedua ojo dumeah atau jangan merasa bisa seenaknya, jangan merasa jadi pejabat nanti kita bisa seenaknya asal menunjuk pekerjaan. Kita harus selalu ingat bahwa kita ini hanya sedang menjalankan amanah yang sedang dititipkan kepada kita.

BBWS Ciliwung Cisadane mempunyai wilayah Sungai Ciliwung Cisadane yang sangat vital karena Ibukota Negara Indonesia ada di wilayah ini. Oleh karena itu, jika sudah memasuki musim penghujan itu artinya memasuki waktu kritis. Jika BMKG sudah memberikan ramalan akan ada hujan ekstrim maka dengan cepat Dirjen SDA akan berkoordinasi dengan Direktur Sungai Pantai dan Kepala BBWS Ciliwung Cisadane untuk melakukan antisipasi, karena

banjir tidak bisa diprediksi, jadi kita harus siap siaga. Untuk tahun 2020 – 2021 Ditjen SDA sudah melakukan persiapan lebih baik.

Selain antisipasi yang telah disebutkan sebelumnya, Ditjen SDA juga mencanangkan antisipasi mulai dari hulu ke hilir Sungai Ciliwung yaitu Bendungan Ciawi dan Sukamahi yang dapat mereduksi debit banjir sampai dengan 60 m<sup>3</sup> per detik, dilanjutkan dengan adanya normalisasi sungai, dan sodetan ke Banjir Kanal Timur.

Di samping itu, ada juga tanggul pantai sebagai upaya terprogram dan terpadu. Hal ini tidak mengenal batas administrasi artinya semua bersinergi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah.

Untuk melaksanakan Pencanaan Zona Intergritas (ZI) kita tidak bisa melakukannya sendiri, tetapi hal yang paling utama adalah mulai dari diri sendiri. Dalam prakteknya, lingkungan akan sangat berpengaruh, mitra kerja pun juga sangat berpengaruh, oleh karena itu kekuatan iman dan kekuatan mental akan teruji disini.

Dirjen SDA Jarot juga menambahkan agar kepada semua pihak

bisa ikut mensukseskan terlaksananya pembangunan Zona Integritas (ZI) di seluruh unit percontohan, di sini kita mendapatkan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan terus berlanjut mendapatkan predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), semoga kita semua bisa menegakkan integritas menjadi insan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya yang diwujudkan oleh kita semua dengan penuh integritas, profesional, visioner dan semangat melayani.

Dalam kegiatan ini dihadiri oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Muhammad Zainal Fatah, Inspektur Jenderal Kementerian PUPR T.Iskandar, Direktur Jenderal Sumber Daya Air (SDA) Jarot Widyoko, Staf Ahli Menteri PUPR Bidang Hubungan Antar Lembaga Asep Arofah, Asisten Deputi Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan dan Evaluasi Reformasi Birokrasi Akuntabilitas Aparatur dan Pengawasan II Kementerian PAN-RB Mochamad Averrouce, Kepala BBWS Ciliwung Cisadane Bambang Heri Mulyono dan Para Pejabat Tinggi Pratama di Lingkungan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air.

(kompusda hana)

# PELANTIKAN PEJABAT FUNGSIONAL DI LINGKUNGAN DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR

Rabu (24/03) dilaksanakan Pelantikan Pejabat Fungsional pengangkatan pertama oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Air. Pelantikan ini dilaksanakan secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan di Ruang Serbaguna Gedung SDA dan secara bersamaan juga dilaksanakan secara virtual. Dalam pelantikan ini setidaknya ada 513 orang yang dilantik mencakup seluruh wilayah di Indonesia.

Dalam pelantikan ini dilakukan Sumpah Jabatan yang dipandu oleh Direktur Jenderal SDA Jarot Widyoko dengan didampingi para Rohaniawan dari masing-masing agama

yang kemudian dilanjutkan dengan Penandatanganan Sumpah Jabatan secara simbolis oleh beberapa perwakilan Pejabat yang dilantik dengan disaksikan oleh Pejabat Tinggi Pratama.

Pada kesempatan kali ini mengawali sambutan Direktur Jenderal Sumber Daya Air Jarot Widyoko menyampaikan selamat kepada Pejabat Fungsional yang telah dilantik serta menyampaikan akan pentingnya peranan Pejabat Fungsional yang akan bersama-sama bersinergis dengan Pejabat Struktural dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi, sejalan dengan kebijakan

penguatan di era Reformasi Birokrasi diantaranya melalui penetapan kelas jabatan sejak diterimanya menjadi CPNS dalam jabatan fungsional maka diharapkan eksistensi jabatan fungsional kedepannya harus ada peningkatan produktivitas kerja, kompetensi keahlian, pengembangan karier dan profesionalisme.

Dirjen SDA Jarot Widyoko juga menambahkan, "Dalam bekerja kita harus selalu bersyukur, menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya dan jangan lupa untuk selalu jujur dengan mendengarkan kata hati kita, karena tiga hal tersebut yang akan menyelamatkan kita dari hal-



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT  
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR


RABU, 24 MARET 2021

PELANTIKAN  
PEJABAT FUNGSIONAL  
DI LINGKUNGAN DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR



Pelantikan Pejabat Fungsional pengangkatan pertama oleh Direktur Jenderal SDA




 Acara digelar dengan menerapkan protokol kesehatan di Ruang Serbaguna Gedung SDA

hal yang tidak baik”. Ia juga mengatakan bahwa sebagai PNS kita harus mengutamakan kepentingan Negara diatas kepentingan pribadi.

Turut hadir dalam Pelantikan Pejabat Fungsional di lingkungan Ditjen SDA; Sekretaris Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Ir. Charisal Akdian Manu, M.Si; Direktur Bendungan dan Danau Airlangga Mardjono, ST, MT; Direktur Kepatuhan Intern Mochamad Mazid, ST, Sp-1; Direktur Sungai dan Pantai Ir. Bob Arthur Lombogia, M.Si dan Kepala Sekretariat Dewan Sumber Daya Air Nasional Dr. Ir. Happy Mulya, M.E.

(kompusda hana)



 Sumpah Jabatan dengan didampingi oleh Rohaniawan



 Penandatanganan Sumpah Jabatan secara simbolis



Dalam rangka Hari Air Dunia ke-XXIX Tahun 2021

# Genmud PUPR Berdialog

Pengelola Air, Penjaga Kehidupan



**Keynote Speaker**

**Ir. Jarot Widyoko, Sp-1**  
Direktur Jenderal Sumber Daya Air  
Kementerian PUPR



**Speaker**

**Ir. Lilik Retno C, MA**  
Direktur Bina Operasi dan  
Pemeliharaan, Ditjen SDA,  
Kementerian PUPR



**Speaker**

**Dr. Ing. Ir. Agus Maryono**  
Dekan Sekolah Vokasi  
Universitas Gajah Mada



**Speaker**

**I Gusti Made Rus Alit**  
Pendiri Bali Appropriate  
Technology Institute



**Moderator**

**Desti Alkano, Ph.D.**  
Co-Founder Energy  
Academy Indonesia  
(ECADIN)



**Host**

**Rifa Nurrisqi Djuuna, S.T.**  
Genmud PUPR  
PUSAKA PUPR

**Register now!**



Or go to the link below  
[tinyurl.com/genmudberdialog](https://tinyurl.com/genmudberdialog)

**Jumat,**  
**26 Maret 2021**  
19.00-21.00 WIB

Zoom will be opened by 18.30

0821-1124-2846  
(Stefan SDA Muda)

genmudpupr

sda\_muda

energyacademyindonesia

**Live on**  
Energy Academy  
Indonesia



Genmud PUPR Berdialog

# GENMUD PUPR BERDIALOG : PENGELOLA AIR, PENJAGA KEHIDUPAN

**D**alam rangka memperingati Hari Air Dunia XXIX Tahun 2021, pada 26 Maret 2021 Generasi Muda PUPR dan SDA Muda bekerja sama dengan Energy Academy Indonesia (ECADIN) menyelenggarakan Webinar yang bertajuk “Genmud PUPR Berdialog” dengan tema yang selaras dengan tema Hari Air Dunia tahun ini “Pengelola Air, Penjaga Kehidupan”.

Acara yang diikuti lebih dari 300 orang ini diawali dengan sambutan Dirjen Sumber Daya Air yang diwakili oleh Direktur Sungai Pantai Ir. Bob Arthur Lombogia, M.Si. Dalam sambutan disampaikan bahwa ruang lingkup pengaturan SDA menurut UU No.17 Tahun 2019 meliputi banyak hal, salah satunya adalah pengelolaan SDA, dan dalam melaksanakannya harus dilakukan secara terpadu, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Wujud kegiatan pengelolaan SDA meliputi konservasi, pen-dayagunaan serta pengendalian daya rusak air yang didukung oleh SISDA (Sistem Informasi Sumber Daya Air) dan peran serta masyarakat, yang dilaksanakan secara bertahap mulai dari perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan (konstruksi dan non konstruksi), kemudian pelaksanaan operasi dan pemeliharaan dan yang terakhir adalah pemantauan dan evaluasi.

Pengelolaan SDA memang menjadi salah satu tupoksi Ditjen SDA, na-

mun Ditjen SDA tidak dapat berjalan sendiri melainkan juga memerlukan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam mengelola sumber daya air. Dengan begitu harapannya adalah kedepan kita bukan meninggalkan air mata namun kita bisa meninggalkan mata air untuk generasi selanjutnya.

Genmud PUPR Berdialog ini melibatkan beberapa pembicara diantaranya Ir. Lilik Retno C, MA (Direktur Bina Operasi dan Pemeliharaan, Ditjen SDA, Kementerian PUPR), Dr.Ing. Ir. Agus Maryono (Dekan Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada), I Gusti Made Rus Alit (Pendiri Bali Appropriate Technology Institute) dengan dimoderatori oleh Desti Alkano Ph.D (Co-Founder ECADIN).

Ir. Lilik Retno C, MA dalam sesinya menyampaikan, mengapa harus pengelolaan sumber daya air secara terpadu? Karena pada dasarnya semua merasa berhak untuk mengelola, memakai, dan mengeksploitasi, sehingga jika pengelolaan sumber daya air tidak dilakukan secara terpadu maka akan terjadi degradasi sumber daya air dan lingkungan baik secara kuantitas maupun kualitas dan pengelolaan sumber daya air yang terpadu merupakan proses yang berlanjut terus menerus dan tak boleh berhenti. Indikator untuk melihat keberhasilan dari pengelolaan sumber daya air terpadu dengan melihat keadilan, efisiensi, ekonomi dan ke-

berlanjutan fungsi lingkungan hidup. Pengelolaan sumber daya air secara terpadu melibatkan kelembagaan yang terdiri dari regulator, developer, operator dan user public.

Dalam rangka melaksanakan pengelolaan sumber daya air secara terpadu dengan mengikuti perkembangan zaman dengan pemanfaatan IT, Ditjen SDA telah membuat Simadu, yaitu sistem informasi yang mensinergikan tugas, fungsi dan pesan antar stakeholder menjadi satu alur kerja dalam satu bisnis proses dari tahapan pemetaan data, perencanaan, pemrograman, penganggaran, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, rekomendasi tindak lanjut untuk mencapai output dan outcome yang sama.

*Assoc. Prof. Dr.-Ing. Ir. Agus Maryono dalam sesinya menyampaikan terkait Air Hujan, Air Kehidupan yang dilupakan?*

Kondisi saat ini anggapan dan perilaku masyarakat terhadap air hujan masih sering dilupakan, air hujan masih sering dibuang, dianggap bencana banjir, air hujan dianggap tidak berkualitas. Padahal dalam realitasnya kualitas air hujan sangat bagus, air hujan dapat dimanfaatkan, potensi air hujan di Indonesia cukup tinggi, teknologi air hujan semakin berkembang, dan bahkan secara religius, memikirkan dan meman-

## Perubahan Konsep Drainase Pengatusan

**Air Hujan**  
sekarang dibuang

- C → Cepat
- A → Aliran dan
- A → Aturkan
- S → ke Sungai

Berubah menjadi Drainase Ramah Lingkungan (ECODRAIN) Konsep "Trap" (Pedoman Perencanaan Drainase Ramah Lingkungan, Dirj. Cipta Karya)

**TRAP** TAMPUNG  
RESAPKAN  
ALIRAN  
PELIHARA

Fungsi Sistemik  
**"TRAP"**  
PANEN HUJAN

- Tampungan air bersih
- Mengurangi banjir
- Mengurangi kekeringan
- Konservasi air tanah
- Menjaga kelembapan udara
- Persediaan air bersih untuk meningkatkan kesehatan
- Dimensi sistem saluran drainase kecil-murah
- Masterplan mudah makin ramah lingkungan
- Memenuhi:
  - Konservasi,
  - Pemanfaatan,
  - Pengendalian dan berkelanjutan



Konsep Gerakan Memanen Air Hujan

faatkan air hujan dianjurkan dalam agama. Melihat kondisi dan anggapan yang berkembang di masyarakat serta realitasnya, maka muncullah Gerakan Memanen Hujan Indonesia (GMHI). GMHI merupakan gerakan masyarakat secara "pentahelik" untuk menampung air hujan, memanfaatkan semaksimal mungkin, meresapkan ke dalam tanah, mengalirkan kelebihan dan memelihara semua infrastruktur fisik dan sosial terkait air hujan.

Dalam Gerakan ini ada banyak hal yang akan dilakukan yaitu Reformasi Filosofi Menghargai Air Hujan, Reformasi Penyediaan Air Bersih dan Air Minum, Reformasi Teknologi Memanen Air Hujan, dan Reformasi Drainase menuju Drainase Lingkungan.

Berkaitan dengan hal drainase, saat ini saluran drainase yang ada yaitu membuang air hujan secepatnya ke sungai dan ke laut dengan konsep CASS (Cepat, Alirkan dan Aturkan ke Sungai). Sehingga harus dilakukan reformasi untuk mengubah konsep tersebut menjadi Drainase Ramah Lingkungan (ecodrain) sesuai dengan Pedoman Perencanaan Drainase Ramah Lingkungan oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya dengan konsep TRAP (Tampung, Resapkan, Alirkan, Pelihara).

Konsep TRAP ini memiliki banyak fungsi diantaranya tampungan air bersih, mengurangi banjir, mengurangi kekeringan, sebagai konservasi air tanah, menjaga kelembapan udara, persediaan air bersih untuk pe-

ingkatan kesehatan, memenuhi hal konservasi, pemanfaatan, pengendalian dan berkelanjutan. Keuntungan lainnya, dimensi sitem saluran drainase relative kecil sehingga lebih murah dan masterplannya juga mudah dan semakin ramah lingkungan.



## TEKNOLOGI TEPAT GUNA UNTUK MENGELOLA TIRTA

I Gusti Made Rus Alit, ia adalah sosok dibalik berdirinya Bali Appropriate Technology Institute (BATI) dan membuat teknologi tepat guna (TTG) yang saat ini sudah mendunia dengan tujuan untuk mendapatkan air bersih dengan menggunakan pompa. BATI sendiri merupakan rumah percontohan sekaligus tempat belajar TTG untuk keseharian terutama akses air dan biogas. Energi yang menjadi kebutuhan sehari-hari ini sudah diwujudkan secara swadaya sejak tahun 1975.

Hal yang melatarbelakangi Rus Alit mengembangkan TTG ini cukup sederhana, ia ingin setiap orang di tanah kelahirannya bahkan di seluruh dunia dapat dengan mudah mendapatkan air bersih. Selain itu, ia juga melihat bahwa Indonesia memi-

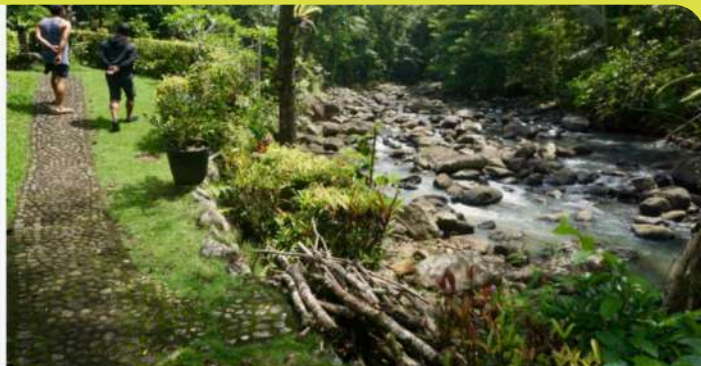
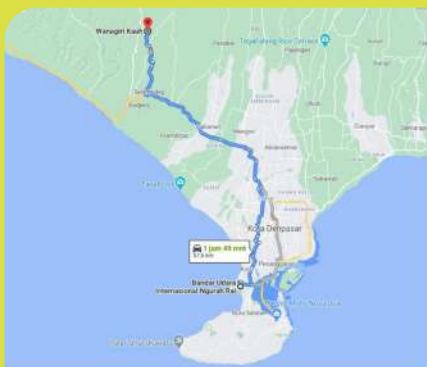
liki potensi kekayaan air yang sangat melimpah namun masih sering terjadi banjir dimusim penghujan dan kekeringan dimusim kemarau.

Dari hal tersebut, maka ia berpikir bahwa alangkah baiknya dengan teknologi yang sesederhana ini banyak orang bisa mengatasi masalah diatas. Air yang sebelum lari ke laut, kenapa tidak ditangkap lalu masukan ke tanah dengan tangki air dan menggunakan teknologi yang cukup sederhana. Dengan inovasi TTG tersebut, Rus Alit kini dikenal sebagai Ahli Teknologi Tepat Guna yang sudah mendunia.

Beberapa TTG yang sudah dikembangkan di BATI diantaranya adalah Rainwater Harvesting, Daur Ulang Air (Water Recycle System), Solar

Dryer System, Aquaculture, DAM Water System, Kincir Air Filtration Water System, Hydraulic Ram (Pompa Hydram), Water Turbin Electrical System, Bio Sand Filter System, Hydraulic Pump (Hydram), Pompa Rus (Rus Pump) Ferrocement Technology, Biogas, Rumah Tebing Curam, Rumah Goa, Aquaponic System dan Pengereng Surya.

(kompusda hana)



### BALI APPROPRIATE TECHNOLOGY INSTITUTE

Kompleks *Bali Appropriate Technology Institute* (BATI) yang berlokasi di **Desa Sangketan Kerta Wanagiri Kauh, Selemadeg, Tabanan – Bali** merupakan rumah percontohan dan pembelajaran teknologi tepat guna untuk keseharian, terutama akses air dan biogas secara swadaya sejak tahun 1975.

Telah berhasil mengaplikasikan berbagai produk ilmu tepat guna yang ia pelajari dan kembangkan yang sudah di terapkan di berbagai belahan dunia.



# RAYAKAN PASKAH, WAKIL MENTERI PUPR BERI SEMANGAT KE INSAN PUPR

Wakil Menteri PUPR Jhon Wempi Wetipo sampaikan sambutan pada Ibadah Paskah Tahun 2021



32

Jumat, 9 April 2021, Keluarga Besar Umat Kristiani Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyelenggarakan ibadah Paskah bersama. Ibadah diselenggarakan secara offline di Gedung Pendopo, Kementerian PUPR dengan undangan yang sangat terbatas dan penerapan protokol kesehatan, sementara umat Kristiani yang berada di berbagai daerah mengikuti ibadah tersebut secara virtual (online).

Dalam sambutan Menteri PUPR Basuki Hadimuljono yang disampaikan oleh Wakil Menteri PUPR Jhon Wempi Wetipo bahwa Peringatan Paskah ditahun ini menjadi penguat dan penyemangat bagi insan PUPR yang tetap berjuang dan bahu-membahu membangun infrastruktur di negeri ini, meski tantangan berat masih menghampiri, yaitu pandemi COVID-19. "Sebagai Insan Kristiani PUPR, hendaklah kita senantiasa

berbagi kasih kepada semua. Mari kita satukan hati kita, bertolong-tolonglah menanggung beban yang ada, mari kita berbagi berkat kepada saudara-saudara kita dimana pun mereka berada," ujarnya mengawali sambutan.

la juga berpesan, meski pandemi COVID-19 masih terus menyerang dan berbagai bencana alam lainnya datang silih berganti, insan PUPR



*Ibadah Paskah Kementerian PUPR berlangsung khidmat*



harus tetap semangat memberikan kinerja terbaik dalam membangun infrastruktur di seluruh penjuru negeri ini, demi mewujudkan sila kelima bagi masyarakat Indonesia.

Tak lupa, Wakil Menteri PUPR Jhon Wempi Wetipo menyampaikan ungkapan dukacita kepada saudara-saudara yang sedang dilanda bencana di Provinsi Nusa Tenggara Timur. “Kita bersyukur karena masih bisa melaksanakan ibadah Paskah ditengah pandemi COVID-19 ini. Saya menyampaikan ungkapan duka cita atas bencana banjir dan tanah longsor sebagai dampak dari Siklon Tropis Seroja yang melanda Nusa Tenggara Timur. Kami (Kementerian PUPR) akan selalu tanggap untuk membantu saudara-saudara di sana. Mari kita kokohkan hati kita, dan terus mendukung saudara-saudara kita disana sehingga mereka dapat dikuatkan,” tuturnya.

33



*Peringatan Paskah ditahun ini menjadi penguat bagi insan PUPR*



Sebagai rangkaian dari Paskah Kementerian PUPR Tahun 2021 ini, panitia telah melaksanakan kunjungan ke panti asuhan dan menyalurkan bantuan kepada korban bencana alam di Nusa Tenggara Timur, yang langsung disampaikan oleh Ketua Panitia Perayaan Umat Kristiani Kementerian PUPR Charisal Akdian Manu kepada para korban bencana di Nusa Tenggara Timur.

(kompusda sandro)



# PEMENANG LOMBA TULISAN

DALAM RANGKA PERINGATAN HARI AIR DUNIA TAHUN 2021

## "KEDUK BEJI : MENJAGA AIR LEWAT BUDAYA"

Wintari - Pemenang Utama I Lomba Tulisan



Wisata Saluran Irigasi di Kali Gajah Wong, Yogyakarta

Pemandangan menyejukkan mata langsung menyergap ketika memasuki Taman Wisata Tawun di Desa Kasreman, Kabupaten Ngawi. Pohon-pohon besar nan rindang diiringi suara kicau burung seakan memberi ucapan selamat datang. Tempat wisata yang menjadi salah satu ikon wisata Kabupaten Ngawi tersebut menyajikan beragam fasilitas seperti kolam renang, gazebo, taman, food court dan pemandangan khas ribuan Bulus yang berenang di sepanjang aliran mata air Sendang Tawun.

Tak hanya itu, Taman Wisata Tawun memiliki satu cerita tersendiri tentang sebuah tradisi turun menurun yang telah dilestarikan dari generasi ke

generasi yakni Keduk Beji. Tradisi ini merupakan bentuk komitmen serta penjagaan kebersihan sendang (kolam), sungai serta sumber mata air di Sendang Tawun yang dikemas dalam tradisi budaya yang kental.

Prosesi Keduk Beji adalah serangkaian ritual dan upacara adat untuk membersihkan sendang (kolam) dan sumber mata air yang menjadi tumpuan pengairan untuk masyarakat. Kegiatan ini dimulai dengan menguras dan membersihkan kotoran di kolam tempat dimana sumber mata air Tawun berada. Seluruh laki-laki dari Desa Tawun dari remaja hingga dewasa ikut terlibat membersihkan kolam. Tak hanya membersihkan, prosesi ini juga dilaku-



 Para lelaki turun ke sendang untuk membersihkan kotoran sambil menari

kan dengan menari dan saling memukul dengan ranting sambil diiringi irama gendang. Dikutip dari [suara.ngawikab.go.id](http://suara.ngawikab.go.id), saling memukul atau yang disebut dengan kecetan itu adalah gambaran sikap legowo dan tidak memendam dendam satu sama lain. Setelah itu, sesepuh desa yang merupakan keturunan langsung dari Raden Ludrojoyo akan mengganti air kendi yang berada di pusat sumber air Sendang Tawun. Kegiatan Keduk Beji juga diisi dengan pelarungan sesaji dan selamatan untuk berdoa bersama.

Kegiatan seperti ini menjadi salah satu upaya efektif sekaligus bernilai budaya bagi masyarakat. Efektif sebab lewat budaya, kegiatan pembersihan sendang dan penjagaan aliran dan sumber mata air yang mengalir seluruh desa dapat terjaga dengan baik. Keterikatan adat istiadat dan adanya keharusan untuk melaksanakan tradisi tersebut setiap tahun sekaligus menjadi potensi wisata atraksi budaya untuk desa tersebut. Dengan tradisi, masyarakat dengan segenap kesadaran dan suka rela menjaga mata air yang merupakan sumber utama untuk pengairan rumah tangga dan pertanian.

#HariAirDuniaXXIX2021 #MengelolaAirUntukNegeri #SigapMembangunNegeri

# PEMENANG LOMBA TULISAN

DALAM RANGKA PERINGATAN HARI AIR DUNIA TAHUN 2021

## INSPIRASI DAN WISATA SALURAN IRIGASI DI KALI GAJAH WONG, YOGYAKARTA

Augustinus Glen Calvin - Pemenang Utama II Lomba Tulisan



Wisata Saluran Irigasi di Kali Gajah Wong, Yogyakarta

Warga Kampung Mrican di bantaran Kali Gajah Wong Yogyakarta menyulap saluran irigasi kotor menjadi wisata kali bersih. Pengunjung bisa menikmati kecipak ribuan ikan yang hidup di sana. Renjana dan aksi merawat air dan saluran air ini menjadi inspirasi dalam merayakan Hari Air Sedunia XXIX tahun 2021 yang diperingati 17 Maret.

Yogyakarta, kota asal saya memiliki banyak kisah orang-orang kreatif. Siapa tak kenal almarhum Affandi dan Romo YB. Mangunwijaya? Uniknya, kisah kedua tokoh ini terkait dengan kali atau sungai.

Affandi (1907-1990), sang maestro seni lukis ini, selama puluhan tahun tinggal di tepi Kali Gajah Wong. Ia mendirikan sanggar lukis untuk anak-anak di rumahnya nan asri. Adapun Romo Mangun (1929-1999) menata permukiman kumuh di bantaran Kali Code dengan arsitektur ramah lingkungan. Di tepi Kali Gajah Wong, kita bisa mengunjungi Museum Affandi di bekas rumah sang maestro. Suara gemercik air dan segar hawa alam Kali Gajah Wong memang menyediakan inspirasi tak terperi bagi siapa pun. Bukan saja bagi Affandi, namun juga bagi lima belas pemuda Karang Taruna Kampung Mrican, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

Para anggota Karang Taruna ini gemar mengobrol di tepi saluran irigasi Bendhung Lepen, Kali Gajah Wong. Berawal dari obrolan santai tapi berisi, tersit ide gila di benak mereka: membersihkan saluran irigasi yang kotor agar kampung mereka tak tampak kumuh.

Gagasan itu sempat dicibir sejumlah warga. Akan tetapi, para taruna berhati mulia ini tak menyerah. Pada Maret 2019, mereka mulai membersihkan 50 meter saluran irigasi yang penuh sampah dan endapan. Pembersihan dilanjutkan hingga seratus meter. Saluran irigasi yang semula mengalami pendangkalan hingga hanya tersisa 50 cm kini jadi sedalam satu meter. Saluran irigasi yang telah dibersihkan lantas disekat untuk memelihara benih ikan air tawar. Setiap empat bulan sekali, panen dilakukan. Hasil panen dijual ke warga sekitar dengan harga di bawah harga pasar. Saluran irigasi kotor yang diubah jadi kolam indah kini menjadi magnet bagi wisatawan. Para pelancong asyik mengamati dan memberi makan ikan-ikan yang berenang riang.

Jika cuaca cerah, pengunjung bisa mencapai seribu orang. Kunjungan wisata ikan di saluran irigasi ini menciptakan peluang ekonomi bagi warga setempat. Di tengah hantaman pandemi pun, minat wisatawan tak surut. Kisah wisata ikan di Bendung Lepen Kali Gajah Wong hanyalah salah satu kisah sukses warga yang mencintai air dan merawat saluran irigasi.

Kisah lain masih dari Yogyakarta. Sejak 2018 warga di bantaran saluran irigasi Kampung Dukuh, Gedongkiwo memanfaatkan saluran irigasi untuk memelihara ikan. Sekali panen, kolam sepanjang 140 meter ini bisa menghasilkan 1,5 ton ikan segar! Upaya warga dua kampung dalam mencintai air dan memelihara saluran irigasi ini berbuah manis. Warga lambat laun belajar mengubah perilaku menjadi lebih sadar lingkungan. Mereka tidak lagi gemar membuang sampah dan limbah sembarangan ke aliran irigasi. Warga sadar, ikan-ikan budidaya akan mati atau menjadi berbahaya untuk dikonsumsi jika air tercemar sampah dan limbah. Jika sampah dibuang ke saluran irigasi, niscaya terjadi pendangkalan.

Dampak positif wisata ikan di kedua kampung juga dirasakan para wisatawan. Siapa pun yang berkunjung pasti mendapat inspirasi untuk menghargai air dan memelihara saluran irigasi serta tempat-tempat penampungan air di sekitar mereka. Semangat tinggi warga dua kampung di Yogyakarta dalam menghargai air juga menjadi renjana dan aksi Direktorat Jenderal Sumber Daya Air yang berada di bawah naungan Kementerian PUPR.

Dilansir Tempo.co, pada 2020 Kementerian PUPR melalui Ditjen SDA menyediakan anggaran sebesar Rp 3,34 triliun untuk Program Padat Karya Tunai di 14.618 lokasi dengan melibatkan petani, masyarakat komunitas peduli sungai, dan masyarakat umum. Program ini meliputi Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3TGAI) di 33 provinsi dengan anggaran Rp 2,25 miliar. Selain P3TGAI, Ditjen SDA juga melaksanakan padat karya Operasi Pemeliharaan (OP) Irigasi dan Rawa. Setakat ini program ini telah melibatkan 25.981 orang tenaga kerja dan melebihi target semula.

Terima kasih, warga Yogya dan Ditjen SDA nan inspiratif. Mari kita rayakan #HariAirDuniaXXIX2021 dengan bijak #MengelolaAirUntukNegeri dan #SigapMembangunNegeri.

# PEMENANG LOMBA TULISAN

DALAM RANGKA PERINGATAN HARI AIR DUNIA TAHUN 2021

## WARGA DESA MERAWAT AIR DENGAN SUMUR RESAPAN

Dhani Setiawan - Pemenang Utama III Lomba Tulisan



Sumur Resapan di Desa Kalisidi

Sekitar sembilan tahun yang lalu, warga Desa Patemon di Kabupaten Semarang mulai merasakan sulitnya memperoleh air bersih ketika kemarau datang. Untuk keperluan rumah tangga, mereka harus mengambil air berjarak kurang lebih lima kilometer.

"Padahal dulu waktu saya kecil, air sungai (di sini) mengalir dengan deras. Setiap kali pulang sekolah bisa mandi di sungai, ternak bisa mandi dan minum dari sungai. Tapi kini sungai tinggal batu saja," kata Joko Waluyo, warga penggerak pembuatan sumur resapan di Desa Patemon, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Joko mengatakan aktivitas ekonomi dari pabrik-pabrik di sekitar daerahnya membuat air bersih terkuras sebab mereka mengambil air artesis atau air tanah yang bermanfaat untuk keperluan industri. Situasi ini membuat warga resah dan mulai mencari cara agar ketersediaan air di lingkungan mereka tetap terjamin, bahkan ketika musim kemarau datang.

Warga lalu mulai membangun sumur-sumur resapan di lingkungan mereka, dengan dukungan dari aparat desa. Sumur-sumur tersebut biasanya dibangun di sekitar rumah warga dengan ukuran 2x2 meter dan kedalaman dua meter. Di dalamnya diisi dengan batu split dan ijuk untuk menyaring air sebelum terserap ke dalam tanah. "Semua air hujan masuk ke dalam sumur resapan," kata Joko.

Setahun sekali warga akan membersihkan sumur-sumur resapan dengan menambah atau mengganti ijuk. Karena upaya ini, Joko mengklaim bahwa mata air di Desa Patemon sudah tidak

kering lagi. "Warga bisa mendapatkan air kapan pun untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan ternak. Tanaman sekitar pun lebih hijau meski saat kemarau," katanya.

Kelangkaan air bersih diprediksi menjadi salah satu persoalan pelik manusia di seluruh dunia di masa yang akan datang. Di Indonesia sendiri, para ahli sudah memprediksi bahwa Jawa, pulau terpadat dengan jumlah penduduk lebih dari 150 juta jiwa, akan menghadapi kelangkaan air bersih di masa yang akan datang, bahkan banyak area sudah merasakan gejalanya sekarang. Beberapa faktor pemicu krisis air antara lain perubahan iklim, penambahan penduduk, serta alih fungsi lahan.

Berdasarkan Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang dikeluarkan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), kelangkaan air di Pulau Jawa, Bali dan Nusa Tenggara diperkirakan terus meningkat dari tahun ke tahun dengan proporsi luas wilayah yang mengalami krisis air dari 6,0% di tahun 2000 menjadi 9,6% di tahun 2045. Kualitas air diperkirakan juga menurun signifikan. Untuk itu, Pemerintah Indonesia menargetkan seluruh masyarakat telah memiliki akses air minum yang layak pada 2024. Peneliti di Pusat Penelitian Geoteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Heru Santoso menyebut faktor terbesar penyebab krisis air di Jawa adalah perubahan iklim. "Ada perubahan siklus air yang membuat lebih banyak air yang menguap ke udara karena peningkatan temperatur akibat perubahan iklim," kata Heru dalam artikel yang dipublikasikan LIPI. Menurutnya, kondisi ini berpengaruh pada keseimbangan neraca air.

Keseimbangan neraca air ini pada akhirnya berpengaruh pada ketersediaan air mengingat kebutuhan air semakin meningkat akibat pertumbuhan penduduk serta perubahan tata guna lahan. "Air yang seharusnya diserap masuk ke tanah dan bertahan lama di darat menjadi air limpasan yang langsung masuk ke saluran air ke sungai dan laut karena tanah menjadi lapisan kedap air akibat perubahan fungsi lahan," ujar Heru.

Melalui penelitiannya dengan menggunakan perangkat lunak MAGICC/SCENGEN, Heru menyimpulkan bahwa rata-rata defisit air dalam setahun di Jawa terus meningkat sampai tahun 2070. "Daerah-daerah yang

mengalami defisit air meluas, sementara wilayah-wilayah basah di bagian barat dan tengah Jawa semakin berkurang," ujar Heru. Dia mengatakan alih fungsi lahan dari area resapan menjadi pemukiman dan daerah industri mengancam sumber air di Jawa. Semua wilayah di Pantai Utara Jawa mulai dari Banten sampai Surabaya diprediksi akan menjadi wilayah urban yang berpotensi mengalami defisit ketersediaan air pada tahun 2040. Heru menekankan pentingnya budaya penghematan air. Selain itu, warga juga perlu memanfaatkan air marginal seperti air payau. Prinsip reuse dan recycle dapat menjadi salah satu opsi untuk mengantisipasi potensi krisis air di Jawa sekarang dan di masa yang akan datang.

Pembangunan sumur resapan dan biopori itu sendiri merupakan salah satu upaya konservasi air. Konservasi air pada prinsipnya adalah upaya untuk meningkatkan cadangan air tanah melalui pemanenan aliran permukaan, peningkatan infiltrasi dan juga mengurangi evaporasi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan volume air tanah, efisiensi pemakaian air, dan memperbaiki kualitas air sesuai peruntukannya.

Di dataran tinggi seperti Desa Kalisidi di Kabupaten Semarang, sumur resapan dan biopori dibangun untuk mencegah masifnya aliran air dari daerah ini ke hilir yang berada di Kota Semarang. Terlebih saat hujan ekstrim, kawasan hilir Semarang mengalami banjir selama berhari-hari karena sungai tidak mampu lagi menampung limpahan air dari hulu. Dengan mengumpulkan air dan meresapkan dalam tanah, maka air dalam selokan akan semakin berkurang.

Kepala Desa Kalisidi Dimas Prayitno mengatakan sejak 2019, pihaknya setiap tahun menganggarkan dana untuk pembangunan 200 biopori dan lima puluh sumur resapan. Biopori dibangun di rumah warga sementara sumur resapan masih dibangun di fasilitas umum dan sosial seperti sekolah, tempat ibadah, kantor desa. Dimas dan warga Desa Kalisidi menyadari bahwa air resapan ini penting agar ketersediaan air tanah terus terjaga, mengingat kebanyakannya warga masih memanfaatkan air sumur untuk kehidupan sehari-hari. "Area pertanian pun tetap hijau meskipun di musim kemarau. Kami sangat bersyukur dengan keadaan ini," Kata Dimas.

#HariAirDuniaXXIX2021 #SigapMembangunNegeri  
#MengelolaAirUntukNegeri

# SELAMAT

## KEPADA PARA PEMENANG

# LOMBA FOTOGRAFI DAN TULISAN

Dalam Rangka Hari Air Dunia Tahun 2021 Tema "Menghargai Air"



## Lomba Fotografi



**Pemenang Utama I**  
I Ketut Raja Bujangga



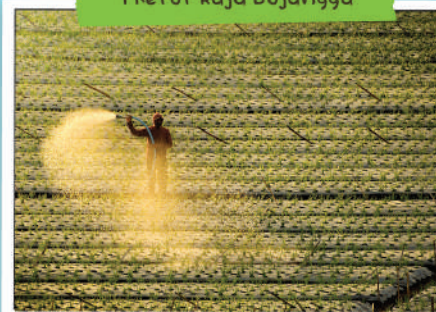
**Pemenang Utama II**  
Bertilarens Numberi



**Pemenang Utama III**  
Fahmi Widayat



**Pemenang Favorit I**  
Mohamad Aripin



**Pemenang Favorit II**  
I Ketut Raja Bujangga



**Pemenang Favorit III**  
Anis Epizudin

## Lomba Tulisan



**Pemenang Utama I**  
Wintari

"Keduk Beji : Menjaga Air Lewat Budaya"



**Pemenang Utama II**  
Augustinus Glen Calvin

"Inspirasi dan Wisata Saluran Irigasi di Kali Gajah Wong, Yogyakarta"



**Pemenang Utama III**

Dhani Setiawan  
"Warga Desa Merawat Air dengan Sumur Resapan"



**Pemenang Favorit I**  
Jihan Mawaddah

"Anak-anak Totto Chan dan Kolam Para Borjuis"



**Pemenang Favorit II**  
Thurnesyen Simanjuntak

"Hargai Air demi Ketahanan dan Kedaulatan Air"



**Pemenang Favorit III**  
Muhammad Busyairi

"Apakah Ada Potensi Void untuk Ibu Kota Negara Baru?"